



**PENGARUH FILM DIRTY VOTE TERHADAP RESISTENSI MAHASISWA PPKN
UNS (STUDI KASUS ANGKATAN 2020)**

Sona Yudha Utama¹, Machmud Al Rasyid²

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret

Email: denyudha32@gmail.com

ABSTRAK

Sona Yudha Utama. K6420073. Pembimbing I: Dr. Machmud Al Rasyid, SH., M.Si. **PENGARUH FILM DIRTY VOTE TERHADAP RESISTENSI MAHASISWA PPKN UNS (STUDI KASUS ANGKATAN 2020)**. Skripsi: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta, Januari 2025.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh film *Dirty Vote* terhadap resistensi mahasiswa PPKn Universitas Sebelas Maret (UNS) serta mengidentifikasi bentuk-bentuk resistensi yang muncul setelah menonton film tersebut. Pendekatan kuantitatif digunakan dengan analisis data mencakup uji validitas, reliabilitas, analisis deskriptif, uji prasyarat, uji t, dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh signifikan film *Dirty Vote* terhadap resistensi mahasiswa PPKn UNS, meskipun terdapat faktor lain yang turut memengaruhi. Bentuk-bentuk resistensi yang muncul antara lain resistensi intelektual, partisipatif, kolektif, normatif, langsung, dan simbolik. Penelitian ini memperlihatkan peran penting media dalam membentuk kesadaran kritis mahasiswa terhadap isu-isu politik.

Kata kunci: Film Dirty Vote, Resistensi Mahasiswa

ABSTRACT

Sona Yudha Utama. K6420073. Supervisor I: Dr. Machmud Al Rasyid, SH., M.Sc. **THE INFLUENCE OF THE FILM DIRTY VOTE ON THE RESISTANCE OF UNS PPKN STUDENTS (CASE STUDY FOR THE FORCE OF 2020)**. Thesis: Faculty of Teacher Training and Education, Sebelas Maret University, Surakarta, January 2025.

This research aims to determine the influence of the film Dirty Vote on the resistance of PPKn students at Sebelas Maret University (UNS) and identify the forms of resistance that emerge after watching the film. A quantitative approach is used with data analysis including validity, reliability, descriptive analysis, prerequisite tests, t tests, and coefficient of determination tests. The research results show the significant influence of the film Dirty Vote on the resistance of UNS PPKn students, although there are other factors that also influence it. The forms of resistance that emerge include intellectual, participatory, collective, normative, direct and symbolic resistance. This research shows the important role of the media in forming students' critical awareness of political issues.

Keywords: Dirty Vote Film, Student Resistance

PENDAHULUAN

Film memiliki peran signifikan dalam menyampaikan pesan sosial, budaya, politik, dan moral kepada masyarakat. Dalam konteks pendidikan kewarganegaraan, film dapat menjadi sarana yang efektif untuk membangun kesadaran kritis, terutama di kalangan mahasiswa yang merupakan generasi penerus bangsa. Salah satu film yang menarik perhatian dalam isu ini adalah *Dirty Vote*, yang mengangkat tema praktik politik kotor, manipulasi kekuasaan, dan perjuangan melawan ketidakadilan.

Dirty Vote menggambarkan berbagai bentuk penyimpangan dalam proses demokrasi, seperti politik uang, nepotisme, dan korupsi. Film ini tidak hanya menjadi hiburan, tetapi juga memantik diskusi publik tentang nilai-nilai demokrasi dan etika dalam berpolitik. Bagi mahasiswa program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), film ini relevan karena mampu menggugah pemahaman mereka tentang pentingnya menjaga integritas dalam proses demokrasi dan menumbuhkan semangat resistensi terhadap praktik politik kotor.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki peran krusial dalam membentuk karakter dan kepribadian warga negara Indonesia, terutama para mahasiswa yang merupakan agen perubahan sosial masa depan. Dalam konteks pembelajaran PPKn, mahasiswa dihadapkan pada beragam materi yang membahas nilai-nilai kewarganegaraan, demokrasi, hak asasi manusia, dan partisipasi politik.

Film *Dirty Vote* dapat menjadi stimulus untuk menggugah kesadaran mahasiswa terhadap berbagai penyimpangan yang terjadi dalam praktik politik. Isi film yang mengangkat tema politik uang, manipulasi suara, dan perjuangan melawan ketidakadilan sejalan dengan tujuan pembelajaran mata kuliah-mata kuliah tersebut. Dengan memahami realitas yang ditampilkan dalam film,

mahasiswa dapat lebih kritis dalam menilai fenomena politik di sekitarnya dan memantapkan sikap resistensi terhadap segala bentuk praktik politik kotor.

Film ini menghadirkan narasi yang kaya akan kontroversi dan konflik, memperlihatkan realitas politik yang kompleks dan kadang kala menyimpang. Sebagai karya seni yang mengangkat isu-isu politik, *"Dirty Vote"* memiliki potensi untuk mempengaruhi pandangan dan sikap mahasiswa PPKn, termasuk resistensi terhadap materi pembelajaran PPKn yang mungkin dianggap tidak sesuai dengan keyakinan atau nilai-nilai mereka.

Harapan dari adanya film *"Dirty Vote"* di kalangan mahasiswa PPKn adalah memicu pemahaman yang lebih dalam tentang realitas politik Indonesia, mendorong diskusi yang aktif dalam kelas PPKn, dan menginspirasi mahasiswa untuk terlibat secara aktif dalam proses politik dan perubahan sosial. Dari hal itu mahasiswa mungkin bisa menolak narasi politik dalam film *"Dirty Vote"* jika itu tidak sesuai dengan nilai-nilai pribadi mereka, merasa materi dalam mata kuliah PPKn kurang mengakomodasi isu-isu aktual yang dibahas dalam film, merasa frustrasi dengan realitas politik yang menyimpang, kehilangan kepercayaan terhadap institusi, melakukan golput, menggunakan resistensi sebagai motivasi untuk perubahan sosial, dan merespons dengan refleksi terhadap identitas kewarganegaraan mereka.

Melalui penelitian ini, akan dikaji sejauh mana pengaruh film *Dirty Vote* terhadap sikap resistensi mahasiswa PPKn dalam menghadapi praktik politik kotor. Resistensi ini tidak hanya berarti penolakan secara pasif, tetapi juga melibatkan keberanian untuk bertindak aktif dalam melawan ketidakadilan. Hal ini meliputi keberanian untuk menyuarakan pendapat, mendorong transparansi, dan menginspirasi perubahan melalui berbagai medium, baik di lingkungan kampus maupun masyarakat luas.

KAJIAN PUSTAKA

1. Film Dirty Vote

Media massa, seperti film, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan sikap, persepsi, dan perilaku individu. Menurut teori kultivasi dari Gerbner (1976), paparan media secara terus-menerus dapat membentuk pandangan individu tentang realitas sosial. Film sebagai salah satu bentuk media audio-visual memiliki daya tarik emosional yang mampu mengubah persepsi dan meningkatkan kesadaran tentang isu-isu tertentu (Bandura, 2001).

Film *Dirty Vote* adalah sebuah film yang muncul pada 11 februari 2024, berisi mengenai kecurangan-kecurangan pemilu presiden tahun 2024. Film yang disutradarai oleh Dandy Laksono ini memaparkan mengenai berbagai penyalahgunaan kekuasaan serta berbagai kecurangan yang bertujuan untuk memenangkan pemilu 2024. Film ini disajikan oleh tiga ahli hukum tata negara, diantaranya Zainal Arifin Mochtar, Bivitri Susanti, dan Feri Amsari. Ketiga pakar tersebut menyajikan berbagai kecurangan dalam pemilu 2024 ini secara bergantian.

Dirty Vote bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan prinsip kejujuran, integritas, dan perjuangan melawan keangkuhan individu-individu yang memegang kekuasaan dalam sistem demokrasi (Wisnubroto, 2022). Film ini menunjukkan betapa mudahnya menipu demokrasi dan bagaimana hal ini dapat memengaruhi nasib suatu negara. Film ini menggunakan perspektif tokoh utamanya untuk mendorong penonton untuk mengambil sikap dan bertindak demi perubahan yang lebih baik (Mandhasiya, 2022). Film *Dirty Vote* dapat sangat memengaruhi penonton, terutama mereka yang tertarik pada masalah sosial dan politik

Hal tersebut sejalan pada teori Jarum Hipodermik, model komunikasi massa ini berasumsi bahwa media memiliki dampak yang langsung, cepat, dan signifikan terhadap audiens yang bersifat pasif.

Dalam pendekatan ini, media massa digambarkan seperti jarum suntik besar yang menyampaikan pesan secara langsung ke dalam pikiran audiens tanpa melibatkan proses perlawanan atau penafsiran pribadi. Media massa dianggap mampu menanamkan pesan secara langsung ke dalam benak audiens, dengan efek yang segera dan seragam. Dimana pesan media diasumsikan menghasilkan respons yang sama dari semua anggota audiens, tanpa dipengaruhi oleh perbedaan individu.

B. Resistensi Mahasiswa

Resistensi adalah suatu sikap melawan, tidak suka, atau bahkan menolak. Pada umumnya resistensi ini ada karena adanya ketidakpuasan atau keterberatan dari golongan bawah terhadap golongan atas. Karena adanya ketidakpuasan atau ada hal yang dirasa memberatkan mereka (golongan bawah), maka mereka berusaha melawan atau menolak apa yang diklaim oleh golongan atas agar tidak ada bentuk penindasan atau hal yang mereka rasa kurang sesuai dengan sebagaimana mestinya (Suriadi 2008:52).

Resistensi adalah upaya untuk menempatkan sikap pada posisi untuk melakukan pertahanan atau bertahan, berusaha melawan, menentang, dan berusaha melawan oposisi. Dalam kebanyakan kasus, sikap ini tidak berasal dari pemahaman yang jelas atau tidak memiliki dasar. Menurut Foucault (Dosi, 2012), relasi sosial sering menghasilkan perlawanan terhadap kekuasaan. Chris Barker mengatakan bahwa perlawanan adalah tentang satu kekuatan bertemu dengan kekuatan lain. Di mana ada kekuatan dan perlawanan, Oleh karena itu, resistensi atau perlawanan adalah kekuatan untuk bertahan yang berusaha melawan dan menentang kekuatan kelas sosial yang menguasai masyarakat.

Scott dalam Alisjahbana (2005:22) resistensi adalah segala tindakan oleh sekelompok golongan bawah untuk

meringankan atau menentang klaim-klaim yang dilakukan atau yang dikeluarkan oleh para golongan atas (penguasa). Resistensi ini memiliki beberapa jenis, James C. Scott mengkategorikan resistensi ada dua jenis yaitu resistensi terbuka dan tertutup.

Bagi Scott (2000: 43-47) resistensi terbuka diwujudkan secara terstruktur, terencana, dan terlihat jelas secara fisik. Seperti unjuk rasa, gerakan massal, atau hal-hal yang mengarah ke pemberontakan yang intinya menghilangkan dominasi segala bentuk tindakan yang dilakukan golongan atas. Resistensi terbuka, sebagaimana dijelaskan oleh Scott (2000: 43-47), merujuk pada bentuk perlawanan yang dilakukan secara terang-terangan dan mudah terlihat oleh publik. Bentuk resistensi ini biasanya melibatkan tindakan kolektif yang terorganisir, terstruktur, dan memiliki tujuan yang jelas. Contoh nyata dari resistensi terbuka adalah aksi demonstrasi, pemogokan massal, gerakan protes politik, hingga pemberontakan sosial. Resistensi ini sering kali muncul sebagai reaksi langsung terhadap kebijakan, praktik, atau tindakan yang dianggap menindas atau merugikan kelompok tertentu.

Sebaliknya, resistensi tertutup, sebagaimana diuraikan oleh Scott (2000: 43-51), merujuk pada bentuk perlawanan yang dilakukan secara sembunyi-sembunyi, tersirat, dan tanpa konfrontasi langsung dengan pihak yang berkuasa. Resistensi ini sering kali dilakukan oleh individu atau kelompok kecil yang merasa tidak memiliki kekuatan atau dukungan yang cukup untuk melakukan resistensi terbuka.

Menurut Scott (2000: 43-51) resistensi tertutup adalah bentuk perlawanan yang dilaksanakan secara tertutup, sembunyi, atau tindakan yang berupa perlawanan secara tersirat. Biasanya resistensi ini tidak terstruktur dan lebih mengarah kepada resistensi dengan jumlah pelaku yang lebih sedikit dibandingkan dengan resistensi terbuka, namun dengan tujuan yang sama yakni menghapus dominasi atasan terhadap bawahan yang dirasa tidak sesuai.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket kepada mahasiswa Program Studi PPKn yang telah menonton film *Dirty Vote*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa PPKn, sementara sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik simple random sampling sebanyak 79 responden.

Instrumen penelitian berupa angket yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan data yang terkumpul akurat dan konsisten. Analisis data dilakukan melalui tahapan uji normalitas untuk mengecek distribusi data, uji linearitas untuk mengetahui hubungan variabel independen dan dependen, serta uji koefisien determinasi guna menentukan kontribusi film *Dirty Vote* terhadap resistensi mahasiswa PPKn.

Hasil dari metode ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pengaruh yang ditimbulkan oleh film *Dirty Vote* terhadap bentuk resistensi mahasiswa, serta memberikan landasan ilmiah untuk memahami dinamika sikap mahasiswa terhadap isu-isu politik dan korupsi.

HASIL

1. Analisis Deskriptif

Pada penelitian ini, peneliti ingin mencari pengaruh dari Film *Dirty Vote* terhadap Resistensi Mahasiswa PPKN UNS (2020), dimana Film *Dirty Vote* berdiri sebagai variabel independen dan variabel dependennya Resistensi Mahasiswa PPKN UNS. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang diisi oleh 79 mahasiswa PPKN UNS angkatan 2020. Sebelum dibagikan kepada mahasiswa PPKN angkatan 2020, Peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen kepada mahasiswa PPKN angkatan 2021. Setelah mendapatkan hasil dari kedua uji tersebut, peneliti kemudian membagikan

kuesioner ini kepada angkatan 2020.

Untuk variabel "Film Dirty Vote", sebanyak 79 responden memberikan jawaban yang mencerminkan persepsi mereka terhadap film ini. Dari hasil analisis data, skor minimum yang diberikan adalah 78, sedangkan skor maksimum mencapai 156. Rentang nilai yang cukup besar ini menunjukkan adanya variasi persepsi di antara responden, meskipun secara umum persepsi mereka cenderung positif. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata (mean) sebesar 130,14, yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pandangan yang cukup baik terhadap film ini.

Selain itu, standar deviasi sebesar 14,368 mengindikasikan tingkat penyebaran skor yang relatif rendah di sekitar nilai rata-rata. Artinya, mayoritas responden memiliki persepsi yang cukup konsisten terhadap kualitas film dan pesan-pesan yang disampaikan di dalamnya. Persepsi positif ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti relevansi tema film dengan kondisi sosial-politik saat ini, kekuatan narasi, atau kemampuan film untuk memengaruhi emosi dan pemikiran kritis para penonton.

Sementara itu, pada variabel "Resistensi Mahasiswa", data yang diperoleh dari 79 responden menunjukkan skor minimum sebesar 47 dan skor maksimum mencapai 92. Rentang nilai ini menunjukkan tingkat variasi resistensi di kalangan responden, yang mencerminkan adanya perbedaan dalam cara mahasiswa merespons isu-isu yang diangkat dalam penelitian ini. Nilai rata-rata yang dicapai sebesar 79,16 menunjukkan bahwa tingkat resistensi mahasiswa berada pada kategori yang positif atau cukup tinggi.

Nilai rata-rata yang tinggi ini menggambarkan bahwa mayoritas mahasiswa PPKn UNS memiliki tingkat kesadaran yang baik terhadap isu-isu politik, terutama ketidakadilan politik yang disorot dalam film "Dirty Vote". Mahasiswa sebagai bagian dari kelompok intelektual tampaknya mampu memahami

pesan yang disampaikan dalam film tersebut dan menjadikannya sebagai dasar untuk membangun sikap kritis terhadap realitas politik di Indonesia.

2. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari masing-masing variabel memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini, metode Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk melakukan uji normalitas dengan tingkat signifikansi (α) 0,05.

- Variabel X (Pengaruh Film Dirty Vote): Hasil menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200, yang lebih besar dari 0,05. Ini berarti data variabel X berdistribusi normal.
- Variabel Y (Resistensi Mahasiswa): Hasil menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,074, yang juga lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, data variabel Y juga berdistribusi normal.

Kesimpulan dari uji normalitas adalah bahwa kedua variabel memenuhi asumsi normalitas, sehingga dapat dilanjutkan ke pengujian statistik parametrik yang lebih lanjut, seperti uji linearitas dan uji T.

3. Hasil Uji Linearitas

Tujuan uji linearitas adalah untuk memastikan bahwa hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) adalah linear. Uji ini sangat penting untuk validitas model regresi yang akan digunakan.

Berdasarkan hasil uji linearitas, nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,296, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel X (Pengaruh Film Dirty Vote) dan variabel Y (Resistensi Mahasiswa) bersifat linear. Dengan kata lain, model regresi yang akan digunakan dapat dijustifikasi secara statistik karena hubungan kedua variabel sesuai dengan asumsi linearitas.

4. Hasil Uji T

Uji T digunakan untuk menguji hipotesis mengenai hubungan antara dua

variabel, yaitu pengaruh film *Dirty Vote* terhadap resistensi mahasiswa. Hasil menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) yang lebih kecil dari 0,01 ($<0,01 < 0,01 < 0,01$), yang berarti bahwa hasil tersebut signifikan pada tingkat signifikansi 1%.

Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,01, hipotesis nol yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara variabel X dan Y ditolak, sementara hipotesis alternatif diterima. Ini berarti ada hubungan yang signifikan antara pengaruh film *Dirty Vote* dengan resistensi mahasiswa PPKn. Temuan ini menunjukkan bahwa film *Dirty Vote* memiliki dampak yang nyata terhadap sikap resistensi mahasiswa, yang dapat mencerminkan pandangan mereka terhadap isu-isu politik dan korupsi.

5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai R^2 adalah 0,516 atau 51,6%.

Artinya, 51,6% variasi dalam resistensi mahasiswa dapat dijelaskan oleh pengaruh film *Dirty Vote*. Sementara itu, sisanya sebesar 48,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini, seperti latar belakang pendidikan, pengalaman pribadi, lingkungan sosial, dan pengaruh media lainnya.

Hasil ini menunjukkan bahwa film *Dirty Vote* memberikan kontribusi yang cukup besar dalam membentuk resistensi mahasiswa PPKn, khususnya dalam hal kesadaran politik, sikap terhadap korupsi, dan partisipasi dalam kegiatan sosial-politik.

PEMBAHASAN

Film telah lama dikenal sebagai salah satu bentuk media komunikasi massa yang efektif dalam menyampaikan pesan kepada khalayak luas. Kemampuan film untuk menggabungkan elemen visual, narasi, musik, dan simbolisme memungkinkan pesan yang disampaikan menjadi lebih

emosional dan berkesan. Dalam konteks mahasiswa, khususnya di lingkungan pendidikan tinggi seperti PPKn UNS, film dapat menjadi alat yang kuat untuk membentuk kesadaran politik sekaligus memicu diskusi tentang isu-isu sosial yang relevan.

Pada penelitian ini, Film *Dirty Vote* tidak hanya berperan sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai instrumen edukasi politik. Film ini berhasil menyampaikan pesan-pesan yang terkait dengan ketidakadilan politik, korupsi, penyalahgunaan wewenang, dan kurangnya transparansi dalam pemilu. Mahasiswa PPKn UNS, sebagai generasi yang diharapkan menjadi pelopor pendidikan kewarganegaraan dan penggerak perubahan sosial, menunjukkan peningkatan pemahaman dan kepedulian terhadap isu-isu ini setelah menonton film tersebut. Hal ini terlihat dari hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap resistensi mahasiswa dalam bentuk respons intelektual, partisipatif, kolektif, normatif, langsung, dan simbolik.

Berdasarkan tujuan penelitian diawal, peneliti ingin mencari adanya pengaruh Film *Dirty Vvote* terhadap Resistensi Mahasiswa PPKN UNS (2020), dimana data yang didapat pada penelitian ini diolah dengan menggunakan software SPSS 30. Dari hasil uji hipotesis dengan Uji T menghasilkan nilai sig sebesar $<0,01$, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang dimana menunjukkan H_0 ditolak sementara H_a diterima. Artinya ada pengaruh yang dari Film *Dirty Vote* terhadap resistensi mahasiswa PPKN UNS (2020).

Temuan penelitian menunjukkan bahwa film *Dirty Vote* memiliki pengaruh signifikan terhadap resistensi mahasiswa PPKn UNS terhadap isu ketidakadilan politik. Hal ini dapat dilihat melalui tingginya nilai rata-rata pada variabel *resistensi mahasiswa* (79,16) dan hasil uji t yang menunjukkan pengaruh signifikan. Sebagai konteks tambahan, isu-isu politik

yang sering terjadi di Indonesia, seperti korupsi pejabat publik, penyalahgunaan wewenang, dan kurangnya transparansi dalam pemilu, menjadi latar belakang penting yang memengaruhi interpretasi responden. Mahasiswa PPKn UNS, sebagai calon pendidik kewarganegaraan, tampaknya lebih terpapar dan responsif terhadap pesan yang disampaikan dalam film tersebut.

Adanya pengaruh dari Film *Dirty Vote* terhadap resistensi mahasiswa PPKn UNS memiliki persentase 51,6 % berdasarkan uji koefisien determinasi, sedangkan 48,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini. Contohnya studi oleh Marzuki dan Feriandi menunjukkan bahwa peran guru PPKn dan pola asuh orang tua berpengaruh signifikan terhadap tindakan moral siswa. Meskipun penelitian ini berfokus pada siswa, temuan ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana interaksi dengan pendidik dan orang tua dapat mempengaruhi sikap dan resistensi mahasiswa.

Pada teori Jarum Hipodermik, model komunikasi massa ini berasumsi bahwa media memiliki dampak yang langsung, cepat, dan signifikan terhadap audiens yang bersifat pasif. Dalam pendekatan ini, media massa digambarkan seperti jarum suntik besar yang menyampaikan pesan secara langsung ke dalam pikiran audiens tanpa melibatkan proses perlawanan atau penafsiran pribadi. Media massa dianggap mampu menanamkan pesan secara langsung ke dalam benak audiens, dengan efek yang segera dan seragam. Dimana pesan media diasumsikan menghasilkan respons yang sama dari semua anggota audiens, tanpa dipengaruhi oleh perbedaan individu.

Hasil penelitian ini dapat dikaitkan dengan Teori Jarum Hipodermik, yang menyatakan bahwa media massa memiliki pengaruh langsung, kuat, dan seragam terhadap audiensnya. Berdasarkan uji T, nilai signifikansi sebesar $< 0,01$ menunjukkan adanya pengaruh signifikan

antara Film *Dirty Vote* terhadap resistensi mahasiswa PPKn UNS. Selain itu, hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa 51,6% variasi resistensi mahasiswa dipengaruhi oleh Film *Dirty Vote*, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Temuan ini mendukung asumsi bahwa media, seperti yang disampaikan melalui film, mampu "menyuntikkan" pesan secara langsung ke dalam pikiran audiens tanpa interpretasi yang kompleks, menghasilkan efek signifikan yang mendorong terbentuknya resistensi mahasiswa terhadap isu-isu yang diangkat dalam film tersebut.

Bentuk-bentuk resistensi mahasiswa PPKn UNS yang muncul sebagai pengaruh dari menonton film *Dirty Vote*. Berdasarkan hasil kuesioner yang telah dikumpulkan, terdapat berbagai bentuk resistensi yang dapat dikelompokkan ke dalam beberapa kategori, yaitu resistensi intelektual, partisipatif, kolektif, normatif, langsung, dan simbolik. Hal tersebut berdasarkan rumusan masalah kedua, yaitu "Bagaimana bentuk-bentuk resistensi mahasiswa PPKn UNS terhadap ketidakadilan politik?". Bentuk-bentuk ini juga dianalisis menggunakan teori resistensi dari James C. Scott, yang menekankan bentuk-bentuk perlawanan tersembunyi (*hidden transcripts*) dalam menghadapi kekuasaan. Bentuk-bentuk resistensi nya antara lain:

Bentuk-bentuk resistensi mahasiswa dalam penelitian ini diantaranya:

1. Resistensi intelektual

Resistensi intelektual ditunjukkan melalui peningkatan kemampuan mahasiswa dalam berpikir kritis terhadap isu-isu politik. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasa terinspirasi untuk lebih peduli terhadap isu ketidakadilan politik. Dalam konteks teori James C. Scott, bentuk resistensi ini termasuk ke dalam "*hidden transcripts*" karena mahasiswa mulai membangun kesadaran kritis

- terhadap kekuasaan tanpa menunjukkan perlawanan langsung. Kesadaran ini menjadi pondasi penting bagi resistensi yang lebih nyata.
2. Resistensi partisipatif
Resistensi partisipatif tercermin dari motivasi mahasiswa untuk terlibat langsung dalam aktivitas politik dan sosial. Responden mengungkapkan ketertarikan untuk mengikuti aksi, kampanye, atau organisasi yang fokus pada isu-isu anti-korupsi dan integritas. Berdasarkan teori Scott, partisipasi dalam kegiatan seperti ini mencerminkan bentuk resistensi terbuka (public transcripts) yang mulai melibatkan tindakan langsung untuk menentang kekuasaan.
 3. Resistensi kolektif
Resistensi kolektif ditunjukkan melalui keinginan mahasiswa untuk bergabung dalam gerakan bersama demi memperjuangkan transparansi dan integritas politik. Banyak responden yang mengaku terinspirasi untuk mendukung kampanye anti-korupsi serta kegiatan yang mendorong pemilu yang transparan. Menurut Scott, resistensi kolektif ini memperlihatkan perlawanan yang terorganisasi dan dapat menjadi bentuk "hidden transcripts" yang berkembang menjadi aksi nyata.
 4. Resistensi normatif
Resistensi normatif mencerminkan kesadaran mahasiswa akan pentingnya nilai-nilai integritas dalam politik. Responden menyatakan bahwa mereka merasa lebih memahami pentingnya integritas dan ingin mempromosikan nilai-nilai ini di lingkungan mereka. Dalam kerangka teori Scott, bentuk ini dapat dikategorikan sebagai "infrapolitics," yaitu bentuk perlawanan kecil namun signifikan yang menantang norma kekuasaan secara perlahan.
 5. Resistensi langsung
Resistensi langsung terlihat dari dorongan untuk mengambil langkah nyata melawan praktik korupsi di lingkungan sekitar. Responden menyatakan kesiapan untuk melaporkan tindakan korupsi yang diketahui atau dicurigai. Hal ini sesuai dengan konsep "overt resistance" dari Scott, di mana tindakan ini menunjukkan keberanian untuk secara langsung menentang praktik ketidakadilan.
 6. Resistensi simbolik
Resistensi simbolik muncul melalui inspirasi yang diperoleh mahasiswa dari karakter protagonis dalam film *Dirty Vote*. Karakter tersebut dianggap sebagai simbol perlawanan terhadap kekuasaan yang korup. Berdasarkan teori Scott, simbol-simbol perlawanan ini adalah bagian dari "hidden transcripts" yang membantu individu atau kelompok mengartikulasikan ketidakpuasan mereka terhadap kekuasaan tanpa langsung menghadapi risiko konfrontasi.
- Hasil penelitian menunjukkan bahwa resistensi yang muncul di kalangan mahasiswa PPKn UNS mencerminkan pola yang lebih luas dalam gerakan mahasiswa. Sebagai calon pendidik dan aktivis, mahasiswa PPKn memiliki peran penting dalam menyebarkan kesadaran politik dan membangun budaya perlawanan terhadap ketidakadilan. Film *Dirty Vote* berfungsi sebagai katalisator yang memperkuat komitmen mereka terhadap nilai-nilai demokrasi dan integritas. Resistensi yang diidentifikasi sesuai dengan teori James C. Scott, di mana mahasiswa menggunakan kombinasi "hidden transcripts" dan "public transcripts" untuk mengekspresikan perlawanan terhadap ketidakadilan politik.

Bentuk-bentuk resistensi mahasiswa PPKn UNS yang muncul sebagai pengaruh dari film *Dirty Vote* sangat beragam, mulai dari resistensi intelektual hingga tindakan langsung. Hasil ini menunjukkan bahwa media seperti film dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kesadaran politik dan memotivasi perubahan sosial di kalangan mahasiswa. Analisis ini juga menguatkan relevansi teori James C. Scott dalam memahami dinamika resistensi mahasiswa terhadap kekuasaan yang tidak adil.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. **Pengaruh Film Dirty Vote terhadap Resistensi Mahasiswa** Film *Dirty Vote* memiliki pengaruh signifikan terhadap resistensi mahasiswa PPKn UNS angkatan 2020 terhadap isu ketidakadilan politik. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji T dengan nilai signifikansi sebesar $< 0,01$, yang berarti ada hubungan positif antara variabel Film Dirty Vote (X) dan Resistensi Mahasiswa (Y). Selain itu, nilai rata-rata variabel resistensi mahasiswa yang tinggi (79,16) mendukung adanya pengaruh yang signifikan.
2. **Bentuk-bentuk Resistensi Mahasiswa** Resistensi mahasiswa PPKn UNS terhadap ketidakadilan politik yang muncul setelah menonton Film *Dirty Vote* mencakup beberapa bentuk, yaitu:
 - Resistensi intelektual: peningkatan kesadaran kritis terhadap isu politik.
 - Resistensi partisipatif: keterlibatan dalam kegiatan politik dan sosial.

- Resistensi kolektif: dukungan terhadap gerakan anti-korupsi.
- Resistensi normatif: penguatan nilai-nilai integritas politik.
- Resistensi langsung: keberanian melawan praktik korupsi secara nyata.
- Resistensi simbolik: inspirasi dari karakter dalam film sebagai simbol perlawanan.

DAFTAR RUJUKAN

- Alisjahbana. 2005. Sisi Gelap Perkembangan Kota. Yogyakarta : Laksbang Pressindo
- Bandura, A. (2001). *Social Cognitive Theory of Mass Communication*. **Media Psychology**, 3(3), 265–299. https://doi.org/10.1207/S1532785XMEP0303_03
- Farhan, F. B. (2024). Persuasive languages on political billboard of the 2024 Indonesian General Election in Padang City West Sumatra, Indonesia. *Cogent Arts and Humanities*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23311983.2024.2325679>
- Gerbner, G., & Gross, L. (1976). *Living with Television: The Violence Profile*. **Journal of Communication**, 26(2), 172–199. <https://doi.org/10.1111/j.1460-2466.1976.tb01397.x>

- Mandhasiya, D. G. (2022). Evaluation of Machine Learning Performance Based on BERT Data Representation with LSTM Model to Conduct Sentiment Analysis in Indonesian for Predicting Voices of Social Media Users in the 2024 Indonesia Presidential Election. ICOIAC 2022 - 5th International Conference on Information and Communications Technology: A New Way to Make AI Useful for Everyone in the New Normal Era, Proceeding, 441–446. <https://doi.org/10.1109/ICOIAC T55506.2022.9972206> DOI: <https://doi.org/10.1109/ICOIAC T55506.2022.9972206>
- Scott, C. James. 1993. “Perlawanan Kaum Tani”.(Penerjemah: Budi Kusworo). Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Scoot, James. 2000. Senjatanya Orang-orang yang Kalah; Bentuk-Bentuk Resistensi Sehari-hari Kaum Tani. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia. (hal. 173)
- Wisnubroto, A. S. (2022). Opinion-based sentiment analysis related to 2024 Indonesian Presidential Election on YouTube. 2022 5th International Seminar on Research of Information Technology and Intelligent Systems, ISRITI 2022, 318–323. <https://doi.org/10.1109/ISRITI 56927.2022.10052848> DOI: <https://doi.org/10.1109/ISRITI 56927.2022.10052848>